

---

## Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Kepada Peserta Didik

<sup>1</sup>Naylina Farah Ismawar\*, <sup>2</sup>Sarjuni

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung  
Agung

\*Corresponding Author:  
[naylinafarah@std.unissula](mailto:naylinafarah@std.unissula)

### Abstrak

*Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana perencanaan implementasi nilai-nilai keislaman di MTs Negeri 1 Demak. 2) Bagaimana pelaksanaan implementasi nilai-nilai keislaman di MTs Negeri 1 Demak. 3) Bagaimana evaluasi implementasi nilai-nilai keislaman di MTs Negeri 1 Demak. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian field reserch atau disebut dengan penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang di ambil menggunakan sumber data sekunder dan sumber data primer, seperti sejarah madrasah, data guru dan peserta didik, visi dan misi. Ada pula data yang diambil dengan cara observasi yaitu mengenai kegiatan yang terlaksana di madrasah. Kemudian semua data yang diperoleh dianalisis. Dari seruruh data yang sudah didapatkan, kemudian dilakukan analisis data untuk menarik kesimpulan : 1) perencanaan implementasi nilai-nilai keislaman kepada peserta didik telah di konsep secara baik sesuai dengan waktu akademik 2) pelaksanaan implementasi nilai-nilai keislaman kepada peserta didik dilaksanakan sesuai dengan konsep perencanaan yang telah dibuat dengan baik 3) evaluasi implementasi nilai-nilai keislaman terlaksana dengan baik. Dengan ditunjukan dengan beberapa perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.*

**Kata kunci :** Implementasi, Nilai-nilai keislaman

### **Abstract**

*This study aims to determine: 1) how to plan the implementation of Islamic values in MTs Negeri 1 Demak. 2) how is the implementation of Islamic values in MTs Negeri 1 Demak. 3) how to evaluate the implementation of Islamic values in MTs Negeri 1 Demak. This research is included in the type of field research or called field research. This research uses a qualitative research approach. Data collection is carried out through interviews, observation and documentation. Sources of data taken use secondary data sources and primary data sources, such as madrasah history, teacher and student data, vision and mission. There is also data taken by means of observation, namely regarding the activities carried out in madrasah. Then all the data obtained were analyzed. From all the data that has been obtained, data analysis is then carried out to draw conclusions: 1) planning for the implementation of Islamic values to students has been conceptualized properly according to academic time 2) implementation of the implementation of Islamic values to students is carried out according to the concept planning that has been made properly 3) evaluation of the implementation of Islamic values carried out well. By being shown some of the behavior of students in everyday life.*

**Keywords: Implementation, Islamic values**

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan berupa pembinaan umat, khususnya generasi muda Islam agar menjadi generasi yang bertaqwa, karena ini menjadi tanggung jawab setiap generasi pendahulunya. seperti itulah layaknya setiap umat islam berusaha memahami hakekat hidupnya sebagai manusia, yang dapat membantunya dalam merumuskan pandangan dan tujuan hidup sebagai hamba Allah SWT secara universal. Pandangan dan tujuan hidup itu menjadi landasan dalam merumuskan tujuan pendidikan islam yang akan mempermudah dalam menemukan metode dan alat yang sesuai untuk melaksanakan tanggung jawab. (Abd Rachman,2012)

Dalam mengatasi berbagai tantangan , pembelajaran pendidikan agama islam tidak mungkin dapat berhasil dengan sesuai yang diharapkan bila hanya berfokus pada transfer ilmu agama sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, atau dapat disebut dengan penekanan kognitif. Pembelajaran pendidikan islam justru harus dikembangkan keproses implementasi nilai (afektif) yang dibarengi dengan aspek kognitif sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai – nilai dasar agama yang telah dimasukan dalam diri peserta didik (psikomotorik). (Zurinal, 2006)

MTs Negeri 1 Demak sebagai salah satu sekolah lanjutan di dusun Candisari Mranggen Demak, yang menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan mutu pendidikn. Selain itu sekolah ini sekolah yan dipadukan oleh konsep asrama. terkait dengan implementasi nilai keislaman di MTs Negeri 1 Demak, dan sekolah ini memberi perhatian pada praktek nilai keislaman yang bervariasi. penulis telah melakukan beberapa pengamatan sementara. Pada saat melakukan observasi, penulis mewawancarai kepala sekolah. Terkait dengan implementasi nilai keislaman di sekolah.

Dari latar belakang masalah profil MTs Negeri 1 Demak yang mengimplementasikan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ implementasi nilai keislaman kepada peserta didik di MTs Negeri 1 Demak”. Penelitian ini layak untuk diteliti karena melihat dari generasi islam sekarang ini yang tidak mengabaikan nilai keislaman. Banyak generasi muslim indonesia yang melakkan tindakan kriminal, lalai dalam beribadah, dan lemah aqidah. Menyadari kondisi tersebut, perlu adanya soslusi kongkret dan berkelanjutan. Dalam hal ini implementasi nilai keislaman bisa dijadikan alat untuk menanamkan nilai keislaman, sehingga akan tercipta generasi muda islam yang kokoh dalam akidah, namun juga unggul dalam ibadah dan saling berbuat baik antar sesama umat manusia.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan kualitatif. Peneliti mengambil kebenaran data di MTs Negeri 1 Demak yang berada di desa Candisari Mranggen Demak.

Adapun beberapa sumber data yang dipilih oleh peneliti meliputi sumberdata primer yang mana peneliti memperoleh data melalui kepala sekolah, waka kesiswaan, guru pendamping dan peserta didik. Sedangkan untuk sumberdata sekunder peneliti memperoleh data dari dokumen MTs Negeri 1 Demak.

Peneliti menggunakan beberap teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Untuk teknik wawancara peneliti menggunakan jenis wawanccara terstruktur yang digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru. (Sugiyono. 2020)

Sedangkan dalam menganalisis data peneliti menggunakan beberapa langkah yaitu reduksi data yang mana peneliti mencari data sebanyak-banyaknya kemudian, penyajian data setelah data di sajikan peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang mana akan menjadi hasil akhir.(Ahmad Rijali, 2018)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan nilai-nilai keislaman yang dilakukan di MTs Negeri 1 Demak sudah disesuaikan dengan jadwal umum sekolah dari mulai kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya. Perencanaan kegiatan keagamaan di madrasah ini memiliki beberapa jenis berdasarkan waktunya. Kegiatan keagamaan berdasarkan waktunya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan harian
  - a. Bersalaman
  - b. Membaca doa sebelum belajar dan *asmaul husna*
  - c. Shalat dhuhap
  - d. Membaca Al-Qur'an
  - e. Shalat dhuhur
2. Kegiatan mingguan, dalam kegiatan mingguan hanya ada satu kegiatan yaitu *infaq*
3. Kegiatan bulanan, kegiatan bulanan yang dilakukan adalah *istighosah*
4. Kegiatan tahunan
  - a. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
  - b. Santunan anak yatim
  - c. Do'a akhir tahun
  - d. Pesantren ramadhan
5. Kegiatan program tahfidz

#### **Pendidikan Agama Islam**

Sebelum membahas mengenai Pendidikan Agama Islam, alangkah baiknya kita memahami tentang pendidikan Islam. Pengertian pendidikan Islam secara terminologi, menurut Ahmad Tafsir secara sederhana pendidikan Islam merupakan pendidikan yang 'berwarna' Islam. Maka pendidikan yang Islami merupakan pendidikan yang berdasar Islam. Sehingga nilai-nilai Islma itu mewarnai dan mendasari proses pendidikan. Dilihat dari sudut pandang etimologis, istilah pendidikan Islam terdiri dari dua kata yaitu "pendidikan" dan "Islam".sehingga dalam konteks keislaman terdapat beberapa istilah yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib*. Setiap istilah ini memiliki arti yang berbeda-beda dikarenakan perbedaan kalimat. (Mahmud,2015)

#### 1) Pengertian *Al- Tarbiyah*

Istilah *al-tarbiyah* sangatlah populer dalam dunia pendidikan dan secara jelas tidak ditemukan istilah *al-tarbiyah* dalam Al-Qur'an maupun hadist, tetapi kita dapat menemukan beberapa istilah yang maknanya sama dengan istilah *al-tarbiyah*. Seperti kata *al-rabb*, *rabbayaani*, *nurrabbi*, *ribbiyun* dan *rubbani*. Menurut Ibn Mandzur dalam *Lisan al-Arab* menyatakan bahwa kata *al-tarbiyah* memiliki tiga akar kata dasar, yang semuanya memiliki arti yang hampir sama, yaitu:

- a. *Rabbaa-yarbuu-tarbiyatan*, Kata ini memiliki makna tambah dan berkembang.
- b. *Rabbii-yurrabbi-tarbiyatan*, kata ini memiliki makna tumbuh dan menjadi besar.

- c. *Rabba-yurabbi-tarbiyatan*, kata ini memiliki makna menunaikan, memperindah, memberi makan, mengasuh, menguasai urusan, memelihara, merawat, tuan, memiliki, mengatur dan menjaga, kelestarian dan eksistensinya.

2) Pengertian *Al-Ta'lim*

Para ahli mengatakan bahwa *al-ta'lim* diartikan sebagai bagian kecil dari *al-tarbiyah al-aqliyah*, yang bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan dan keahlian berfikir, yang sifatnya mengacu pada domain kognitif saja. Ada beberapa ahli yang merumuskan tentang konsep *al-ta'lim* dalam konteks pendidikan. Di antaryamenurut M. Rasyid Ridha mendefinisikan bahwa *al-ta'lim* sebagai sebuah proses transmisi ilmu pengetahuan (*knowledge*) pada jiwa individu tanpa ada batasan dan ketentuan tertentu. Pendapatnya berdasarkan kepada sebuah firman Allah dalam QS.al-Baqarah ayat 23.

Pendatap Fatah Jajal tentang *al-ta'lim* adalah sebuah proses pemberian pengetahuan (*transfer of knowledge*), pemberian pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman *amanah*, sehingga terjadi penyucian dan pembersihan dalam diri manusia dan menjadikan dirimanusia berada dlama satu kondisi yang memungkinkan untuk menerima *al-hikmah*, serta memperelajari sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan yang tidak diketahuinya.

Sedangkan, menurut Al-Attas mengatakan bahwa ruanglingkup *al-ta'lim* lebih luas dan lebih universal bila dibandingkan dengan *al-tarbiyah*. hal ini menurut pendapatnya karena *al-tarbiyah* tidak mencakup segi pengetahuan, dan hanya mengacu pada segi eksistensial.

3) Pengertian *Al-Ta'dib*

Secara definitif, istilah *al-ta'dib* memiliki makna pengenalan atau pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat, dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan ada pengakuan kekuasaan dan keagungan tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.

Menurut Al-Attas pendidikan dalam Islam merupakan ekuivalensi dari term *al-ta'did*. Ia berpendapat juga bahwa term tersebutlah yang paling cocok yntuk dipergunakan dalam istilah pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan *ta'did*-lah yang diajarkan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya pada waktu dahulu. Al-Attas juga mengemukakan bahwa konsep *al-ta'dib*-lah yang lebih baik ketimbang *al-tarbiyah* dan *al-ta'lim*. Konsep *al-ta'dib* harus dipahami secara benar-benar dan menyeluruh, karena struktur konsep *al-ta'dib* sudah mencakup unsur-unsur ilmu dan isntruksi(*al-ta'lim*), serta pembinaan yang baik(*al-tarbiyah*). Pendidikan islam merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik secara jasmani dan rohani peserta didik untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama yaitu insan kamil. pendidikan islam merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam. (Ahmad Tafsir,1994) Pendidikan agam islam adalah pendidikan Islam, bahwa usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitar. Merupakan proses kependidikan. (Hasan Langgulong,1979)

Dari pemahaman pendapat diatas mengenai pendidikan agama islam dan pendidikan Islam, mempunyai beberapa hal yang selaras yakni keduanya memiliki kandungan , *pertama* , terdapat usaha dan proses penanaman suatu (pendidikan) secara terus menerus. *Kedua*, terdapat hubungan timbal balik antara pendidik dan pelajar. *Ketiga*, memiliki tujuan yang sama yaitu akhlakul karimah. Tetapi hal penting dari aspek

etimologi juga berarti yakni pembinaan dan pengoptimalan potensi penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa rasa dan pikir serta keselarasan dan berhubungan. (Sama'un Bakry,2005)

### **Nilai-Nilai Keislaman**

Secara hakiki nilai keislaman merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai yang lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari tuhan. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik transendental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki oleh bilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah adanya keselarasan sesama unsur kehidupan. Antara kehendak manusia dengan perintah tuhan, antara ucapan , dan tindakan, atau antara 'itikad dan perubahan.(M Alim, 2011)

Dalam pendidikan islam atau juga pendidikan agama islam merupakan sebuah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa dapat menyakini , menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan kegiatan bimbingan , pengajaran ataupun pelatihan. Ada juga pendapat lain bahwa pendidikan islam merupakan usaha pengarahan dalam membentuk kepribadian anak didik yang selaras dengan ajaran islam. Jadi, pendidikan islam ,merupakan proses bimbingan kepada peserta didik secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan fitrahnya untu mencapai kepribadian islam yang sesuai nilai-nilai keislaman.(Syahirin Tambah, 2014)

Dalam ajaran agama Islam memiliki beberapa nilai yang menjadi dasar. Yaitu :

a. Nilai Akidah

Kata *aqidah* berasal dari bahasa arab yaitu *aqada* yakidu, *aqdan* memiliki arti mengumpulkan , mengkokohkan dari kata itu berbentuk *akidah*. Keludian endang syafuruddin anshari berargumen *aqidah* merupakan keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati. Yang mana pendapatnya sama dengan nasruddin razak yaitu *aqidah* merupakan iman dan keyakinan.

*Akidah* adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Karakteristik *akidah* islam sangat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, dimana hanyalah Allah yang wajib diyakini. *Akidah* ini termanifestasikan dalam kalimat *thoyyibah (laa ilaaha illallah)*. Dalam prosesnya keyakinan tersebut harus langsung. Tidak boleh melalui perantara. *Akdah* demikian yang melahirkan bentuk pengabdian hanya kepada Allah.(Nuryani bulu',2019)

b. Nilai Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, *akhlak* berasal dari bahasa arab *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khaliqun* yang berarti kejaian serta erat hubungan dengan perkataan *khaliq*. Jadi *akhlak* dalam islam mencakup pola hubungan antara manusia dengan tuhan , manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan. Pendapat ahmad amin *akhlak* ialah ilmu yang menjelaskan arti baik buruk, menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan, menyatakan tujuan yang dituju dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang seharusnya dilewati. Sehingga demikian *akhlak* merupakan deskripsi baik, buruk sebagai opsi bagi manusia untuk melakukan sesuatu yang harus dilakukan. Baik buruk *akhlak* disekolah tergantung bagaimana pendidikan yang diberikan oleh gurunya. Secara umum *akhlak* memiliki tika bagian, yaitu :pertama, *Akhlak* kepada Allah SWT, kedua, *Akhlak* terhadap sesama manusia dan ketiga, *akhlak* terhadap lingkungan.

c. Nilai Syariah

Hukum islam baik dalam pengertian syariah maupun dalam pengertian fiqih, dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu bidang ibadah dan bidang muamalah hubungan dengan tuhan dalam melakukan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, berpuasa ramadhan, menunaikan haji dan umrah. Mengenai ibadah, yaitu cara dan tata caranya manusia berhubungan langsung kepada tuhan, tidak boleh ditambah maupun dikurangi, tata hubungan sudah tetap tidak mungkin diubah ketentuannya sudah diatur oleh Allah dan dijelaskan secara rinci oleh rasul-Nya. dilihat dari pelaksanaannya ibadah dapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni pertama, ibadah jasmaniyah-rohaniyah yaitu ibadah yang merupakan perpaduan jasmani dan rohani seperti; shalat dan puasa. Kedua, ibadah rohiyah dan maliah, yaitu ibadah yang memadukan rohani dan harta, seperti zakat. ketiga ibadah jasmaniah rohiyah dan maliah perpaduan secara menyeluruh seperti ibadah haji. Sedangkan dalam segi bentuk, ibadah dibagi menjadi lima bagian yaitu pertama, ibadah dalam bentuk perataan atau lisan, seperti berdzikir, berdoa, membaca al qur'an. Kedua, ibadah yang berbentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti menolong, mengurus jenazah. Ketiga, ibadah berbentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya. Seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Keempat, ibadah yang cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti puasa ikhtiar, ihram. Dan kelima, ibadah yang bersifat menggugurkan hak, misal memaafkan orang lain yang melakukan kesalahan atau membebaskan orang dari hutang. mengenai ketetapan tuhan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia terbatas pada yang pokok saja. penjelasan nabi, kalau ada, tidak perlu terperinci seperti ibadah. Dalam bidang muamalah berlaku asa umum yakni pada dasarnya semua perbuatan boleh dilakukan kecuali kalau tentang perbuatan itu ada larangan dalam Al-Qur'an dan hadist. Kaidah muamalah adalah kebolehan, artinya semua perbuatan yang dilakukan dalam mu'amalah boleh saja asalkan tidak ada larangan melakukan hal itu. (M Daud, 1998)

**Pelaksanaan Nilai-Nilai Keislaman**

a) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan sebuah proses membentuk kebiasaan yang baru ataupun perbaikan kebiasaan yang telah ada. Dalam melakukan pembiasaan dapat dilakukan menggunakan perintah, suri tauladan, ataupun pengalaman khusus dapat dilakukan juga menggunakan sebuah tindakan yang bersifat ganjaran ataupun hukuman. Hal itu agar bertujuan untuk kemampuan peserta didik dalam mendapatkan sifat dan kebiasaan yang tepat dan positif sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu, kata tepat dan selaras juga memiliki arti anara lain sesuai dan selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku. (Moh Ahsanul Khaq, 2019). Pembiasaan merupakan sebuah titik tolak dalam mengembangkan rasa kedisiplinan pada peserta didik. Hal ini harus dilakukan dengan proses pembiasaan. Dalam psikologi pendidikan metode ini biasa disebut dengan *operan condition* dengan secara tidak langsung mengajarkan peserta didik terbiasa melakukan sifat terpuji, disiplin, jujur, ikhlas, berkerja keras, giat belajar, bertanggung jawab. (Nurul Ikhsani, 2015)

b) Metode keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan salah satu dari metode yang dapat memberi pengaruh dalam menanamkan akhlak peserta didik dan membentuk kepribadian secara emosional-sosial. hal ini disebabkan oleh guru yang merupakan suri

tauladan dalam pandangan peserta didik sekaligus sebagai figur yang ideal sehingga peserta didik meneladani perilaku dan akhlnaknya baik secara disadari ataupun tidak. Bahkan dalam diri peserta didik dalam segi psikologis emosional akan mencerminkan keteladannya, baik dalam sebuah ucapan ataupun perbuatan baik konkrit atau abstran dan disadari ataupun tidak. (Rahendra Maya, 2017)

c) Metode Bimbingan

Bimbingan adalah sebuah pertolongan yang diberikan kepada individu ataupun kelompok untuk membantu menyelesaikan kesulitan-kesulitan hidup agar individu tersebut mencapai kehidupan yang sejahtera. Bimbingan merupakan suatu proses bantuan dari seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu dan persoalan-persoalan dalam hidupnya agar ia mampu memilih jalan hidupnya yang baik. (Nur Hayati, 2014). Tujuan bimbingan untuk memberi bantuan kepada orang lain dengan nasihat, pendapat, petunjuk agar dirinya mampu menyembuhkan masalah yang ada pada jiwanya. Adapun beberapa tujuan bimbingan adalah 1) memberikan kesadaran kepada penderita agar pasien dapat memahami dan menerima bahwa ia sedang menderita dengan ikhlas. 2) ikut membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami. 3) memberikan pemahaman dan bimbingan kepada penderita dalam melakukan kegiatan sehari-hari. 4) dalam merawat dan pengobatan dituntut sesuai dengan ajaran agama.

#### 4. KESIMPULAN

- a. Implementasi nilai-nilai keislaman kepada peserta didik di MTs Negeri 1 Demak sudah disusun dengan baik. meliputi program kegiatan. pertama, program kegiatan harian: budaya bersalaman, berdoa sebelum belajar dan membaca *asmaul husna*, sholat dhuha, tadarus, kultum, dan sholat dhuhur. Kedua, program mingguan yaitu *infaq*, ketiga program bulanan yaitu istighosah, program tahunan yaitu peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, santunan anak yatim, pesantren ramadhan, doa akhir tahun. Keempat program tahfidz.
- b. Pelaksanaan kegiatan implementasi nilai-nilai keislaman kepada peserta didik sudah dilaksanakan secara efektif. Dalam pelaksanaan semua kegiatan, mulai dari waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, penanggung jawab, pihak yang terlibat dalam kegiatan berlangsung dengan baik. Pelaksanaan kegiatan di madrasah menggunakan beberapa metode penerapan misal metode pembiasaan, keteladanan, bimbingan, praktek dan lain sebagainya. peserta didik juga melaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Evaluasi implementasi nilai-nilai keislaman kepada peserta didik di MTs Negeri 1 Demak dengan baik. Dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik mampu mencerminkan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengamalkan kegiatan yang ada di sekolah. Dapat dilihat dari perilaku peserta didik dalam bersikap kepada teman, guru ataupun orang yang lebih tua darinya

#### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Sarjuni, S.Ag., M.Hum, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, mencurahkan tenaga, fikiran dan memberi arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak H. Kasturi, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah MTs Negeri 1 Demak yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.

3. Bapak Totok Prasetyono, S.Pd.,M.Sc., yang membantu penulis dalam mengumpulkan informasi tentang penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanul khaq, Moh, *Membentuk karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2(1), 2019
- Alim, Muhammad,. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2011.
- Bachtiar. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*.Jurnal Teknologi Pendidikan.Vol 10. 2010.
- Bulu', Nuryani, , *Penanaman Nilai Akidah Islam Di Pesantren Daerah Minoritas Muslim* Jurnal Aqidah-Ta Vol. V. 2019
- Daud,M, *Pendidikan Agam Islam*, Jakarta;Pt Raja Grafindo Persada. 1998
- Hayati, Nur,Jurnal *Metode Bimbingan Dirumasakit* .Boyolali 5(2) 2014
- Langgulong, Hasan, , *Falsafah Pendidikan Ilam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979. Hlm 399
- Mahmud, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*., Bandung Pt Remaja Rosdakarya, 2015
- Maya, Rahendra,*Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan*. Jurnal Pendidikan Islam, 6(11), 2017
- Nurul Ihsani,Nilna Kurnlah Dananni Suprapti, *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Potensia. 3(1)
- Rachman,Abd.. *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi*,Jurnal Eksis,Vol.8. 2012.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhamdranah. Vol 17. 2018
- Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy,2005
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.2019. Bandung Alfabeta. 2020
- Syahraini Tambah,. *Pendidikan Agama Islam ; Konsep Metode Pembelajaran Pai*.Yogyakarta;Graha Ilmu 2014
- Tafsir, Ahmad,. *Ilmu Pendidikan Dalam Presepektif Islam*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya 1994.

*Zurinal Z, Wahid Sayuti, Ilmu Pendidikan Islam, Pengantar Dan Dasar-Dasar  
Pelaksanaan Pendidikan, Jakarta;Uin Jakarta Pers 2006*